

**PENGALAMAN IBU *POST IN VITRO FERTILIZATION* (IVF)  
DALAM PENCAPAIAN PERAN IBU DI SEMARANG**

Oleh;

Indah Wulaningsih<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen STIKes Karya Husada Semarang, Email: [ns.indah@gmail.com](mailto:ns.indah@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Infertilitas merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi bagi pasangan suami isteri. Di Indonesia, tercatat 10-20% pasangan adalah infertil. Pasangan usia subur yang ada di Indonesia ialah sekitar 25 juta, yang artinya terdapat 2,5-5 juta pasangan infertil. Studi pendahuluan yang dilakukan di RSIA Gunung Sawo Semarang pada tanggal 4 Juni 2018 didapatkan hasil dari tahun awal 2016-30 Juli 2018 terdapat sepuluh (10) pasangan suami isteri yang memilih IVF sebagai upaya mendapatkan kehamilan bagi ibu. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplere pengalaman ibu post IVF dalam pencapaian peran ibu di Semarang.

**Metode:** Penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Cara pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data menggunakan Collaizi.

**Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan tema pengalaman ibu post IVF didapatkan tiga tema yaitu harapan untuk mencapai kehamilan masih ada, IVF menjadi bagian terpenting dalam kehidupan, dan anak adalah bagian dari kehidupan.

**Kesimpulan:** Infertilitas merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang harus mendapatkan penanganan secara khusus. IVF merupakan solusi untuk menangani kasus infertilitas. Pencapaian peran ibu didasarkan pada upaya menjalani IVF, pengalaman selama masa kehamilan, dan pemahaman mengenai anak.

**Kata Kunci:** Pengalaman Ibu Post IVF; Pencapaian Peran Ibu

**WOMAN EXPERIENCES POST IN VITRO FERTILIZATION  
AT HOSPITAL SEMARANG**

By;

Indah Wulaningsih<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Lecturer of STIKes Karya Husada Semarang, Email: [ns.indah@gmail.com](mailto:ns.indah@gmail.com)

**Background:** Infertility is one of the reproductive health problems for married couples. The couples of childbearing age in Indonesia are around 25 million, which means that there are 2.5-5 million infertile couples. The studies of the RSIA Gunung Sawo Semarang on June 4, 2018 the early years of 2016-30 July 2018 there were ten couples who chose IVF as an effort to get a pregnancy for the mother. The purpose of this research is exploring the experience of post IVF mothers on maternal role attachment at Semarang.

**Method:** Method this research is qualitative with phenomenological research design. The sampling method is purposive sampling. Data analysis using Collaizi.

**Result:** Result of this research are Hope of achieving a pregnancy still exists, IVF is a positive and important part of life, Childlessness is a central part of life.

**Conclusion:** Infertility is one of the reproductive health problems that must receive special treatment. IVF is a solution to treat infertility cases. Achievement of the mother's role is based on efforts to undergo IVF, experiences during pregnancy, and understanding of children.

**Keywords:** Women Experiences Post IVF, Maternal Role Attainment

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) sampai tahun 2030. Tujuan SDGs adalah integrasi pembangunan nasional. Salah satu integrasi pembangunan nasional dituangkan dalam tujuan SDGs yang ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu capaian SDGs ketiga adalah menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, mencapai *universal health coverage*, akses pelayanan kesehatan dasar berkualitas. Upaya pencapaian tersebut harus terintegrasi terhadap upaya penurunan kematian anak dan pengembangan kesehatan ibu (icth.tecsindonesia, 2018).

Infertilitas merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi bagi pasangan suami isteri. Di Indonesia, tercatat 10-20% pasangan adalah infertil. Pasangan usia subur yang ada di Indonesia ialah sekitar 25 juta, yang artinya terdapat 2,5-5 juta pasangan infertil. Pada masa sekarang pola kehidupan keluarga cenderung bergeser dari jumlah anggota yang besar menjadi jumlah anggota yang kecil dalam satu unit keluarga, sehingga keluarga yang tidak suka atau sukar memperoleh keturunan berhak untuk mendapatkan pertolongan. Dengan

semakin berkembang dan majunya ilmu dan teknologi kedokteran, kini sebagian besar dari penyebab infertilitas telah dapat diatasi dengan pemberian obat atau operasi, sebagian lagi ternyata perlu ditangani dengan teknik rekayasa reproduksi (*reproductive engineering*) yaitu inseminasi buatan, pembuahan buatan seperti tandur alih gamet intra-tuba (TAGIT), tandur alih zigote (TAZIT), tandur alih pronuklei intra-tuba (TAPIT), *in vitro* fertilization (IVF), suntik spermatozoa intra-sitoplasma (SSIS) atau dengan rekayasa reproduksi yang terbaru yaitu pertunasan (cloning) (Jacoeb, T. Z, 2002).

IVF (pembuahan dalam tabung) merupakan salah satu teknik hilir pada penanganan infertilitas. Teknik ini diadakan untuk memperbesar kemungkinan kehamilan pada pasangan suami isteri yang telah menjalankan pengobatan fertilitas. Keberhasilan pembuahan sel telur dan sel sperma sampai terjadi kehamilan melalui tindakan IVF merupakan anugerah terbesar bagi pasangan suami isteri, karena dampak tindakan IVF ada yang berhasil juga ada yang gagal.

Penelitian yang dilakukan oleh Toscano S. E dan Montgomery R.M tahun 2009 dalam "*The Lived Experience of Woman Pregnant (Including Preconception) Post In Vitro Fertilization*

*through the Lens of Virtual Communities*” didapatkan hasil perempuan menganggap perawatan selama kehamilan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan mereka dan terkadang menyebabkan kesedihan dan depresi, didapati pula tingkat depresi, keputusasaan, kemarahan, dan kehilangan kontrol yang sebanding karena harapan kehamilan memudar, dan mereka melaporkan penggunaan strategi koping yang berfokus emosional lebih jarang daripada strategi mengatasi masalah yang berfokus pada masalah (Toscano S, M, 2009).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSIA Gunung Sawo Semarang pada tanggal 4 Juni 2018 didapatkan hasil dari tahun awal 2016-30 Juli 2018 terdapat sepuluh (10) pasangan suami isteri yang memilih IVF sebagai upaya mendapatkan kehamilan bagi ibu, terdapat empat (4) pasangan suami isteri yang sedang proses pengobatan dan laparoskopi. Program IVF pada 10 pasangan suami tersebut terdapat 4 ibu yang berhasil hamil dan ketiga diantaranya sudah melahirkan.

Hasil wawancara dengan ibu yang saat ini sedang hamil *post IVF* pada tanggal 7 Juni 2018 di RSIA Gunung Sawo Semarang didapatkan hasil bahwa ibu merasakan senang, bahagia dengan kehamilannya saat ini dikarenakan memang sudah lama menginginkan

kehamilan dan kehadiran anak. Kehamilan yang ditunggu-tunggu oleh seluruh keluarga. Teori keperawatan menurut Ramona Mercer mengenai “*maternal role attainment*”, adalah peran ibu dapat tercapai ketika ibu merasa ada keharmonisan dalam dirinya dengan peran dan harapan-harapannya. Respon perilakunya kepada harapan perannya adalah reflektif dan terlihat dalam kepeduliannya dan kemampuan caring untuk bayinya, sikap dan cintanya untuk dan kesenangannya dengan bayinya dan penerimaan tanggungjawab dari perannya sebagai ibu.

Dari hasil wawancara tersebut diatas, ada pernyataan dari ibu bahwa setelah melahirkan ada kekhawatiran bagaimana kelanjutan perannya sebagai ibu setelah sekian lama sendiri dengan suami tanpa ada kehadiran anak. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengalaman ibu hamil *post in vitro fertilization* dalam pencapaian peran ibu di Semarang.

## TINJAUAN TEORITIS

IVF adalah pembiakan (kultur) di laboratorium dari hasil penaburan (inseminasi) sel benih pria (spermatozoa) ke sel telur (oosit) yang diambil dengan cara pengisapan (aspirasi) kantong telur (folikel) matang dari indung telur (ovarium) sehingga membentuk embrio,

yang akan dilanjutkan dengan tandur alih embrio (TAE) ke dalam rahim melalui saluran leher rahim (uterus) melalui saluran leher rahim. (Jacoeb, T. Z, 2002).

Kehamilan adalah kondisi ibu memiliki janin yang sedang tumbuh di dalam tubuhnya. Kehamilan berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi terakhir sampai melahirkan. Proses kehamilan meliputi *spermatozoa*, sel telur (ovum), yang bersatu membentuk konsepsi dan menanamkan *spermatozoa* dan sel telur didalam endometrium. (Stopart M, 2014). Teori keperawatan adalah sebagai usaha untuk menguraikan dan menjelaskan berbagai fenomena dalam keperawatan. Teori keperawatan berperan dalam membedakan keperawatan dengan disiplin ilmu lainnya dan bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan memperkirakan dan mengontrol hasil asuhan keperawatan yang dilakukan (Tomay M. A, 2006)

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini peneliti ingin menggali arti dan makna pengalaman ibu hamil dengan *post IVF*. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dapat digunakan untuk

mengenali hubungan dan mengidentifikasi serta mengembangkan pola-pola yang terkait dengan arti dan makna dari fenomena yang diteliti (Gillis A, 2001). Pada penelitian ini situasi sosial yang digunakan adalah ibu hamil dan setelah melahirkan riwayat post IVF di Semarang. Dalam penelitian ini besar sampel yang digunakan adalah *tentative* berdasarkan variasi karakteristik dan tujuan penelitian, serta sampai terdapat kejenuhan data. Data didapatkan dari instalasi catatan medik RSIA Gunung Sawo Semarang, jumlah sampel yang didapatkan adalah 4 partisipan.

Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Denise, 3003). Dengan teknik *criterion sample*. Partisipan dalam penelitian akan dipilih bergantung pada saturasi data yang didapat dengan kriteria inklusi yaitu : Ibu hamil dengan *post IVF* di RSIA Gunung Sawo Semarang, Ibu post IVF mengalami abortus dan masih mempunyai embrio untuk kehamilan selanjutnya, Ibu melahirkan dengan *post IVF* di RSIA Gunung Sawo Semarang, Tinggal di Provinsi Jawa Tengah, Usia ibu saat melahirkan adalah 25-40 tahun, Bersedia menjadi partisipan dengan menyetujui *informed consent*; Sedang kriteria eksklusi adalah outcome kehamilan jelek (bayi lahir meninggal dan cacat berat). Instrumen

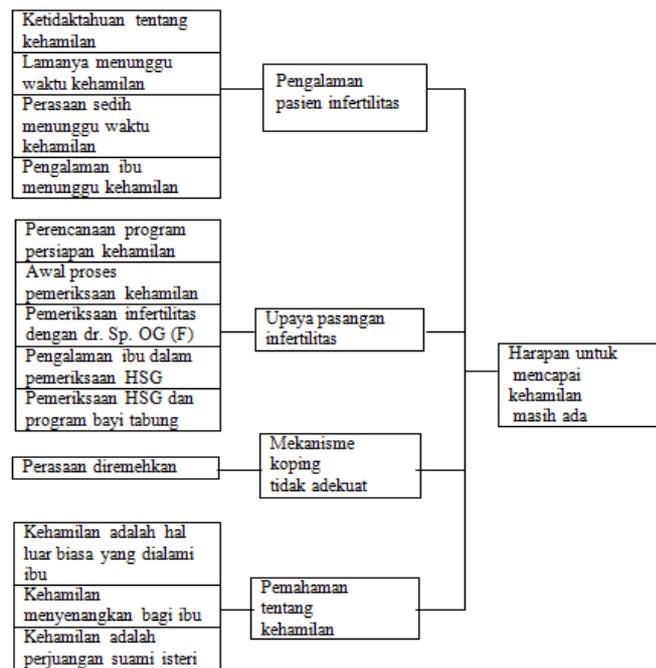
utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat pengumpulan data yang dipakai adalah *interview guide*, alat perekam, *photo camera*, dan *field notes*, sedangkan untuk pengolahan data adalah komputer, *internet access*. Analisa data menggunakan Collaizi.

## HASIL

Jumlah partisipan terdiri dari empat ibu yang sudah berhasil menjalani program bayi tabung, yaitu:

1. Ny. S (39 tahun). Ny S dengan latar belakang pendidikan Sarjana, menikah sudah 5 tahun kemudian menjalani program IVF. Pekerjaan ibu rumah tangga.
2. Ny T (32 tahun). Ny T dengan latar belakang pendidikan sarjana, menikah sudah 5 tahun kemudian menjalani program IVF. Pekerjaan ibu rumah tangga.
3. Ny Y (30 tahun). Ny Y dengan latar belakang pendidikan sarjana kedokteran, menikah sudah 5 tahun kemudian menjalani program IVF. Pekerjaan ibu rumah tangga.
4. Ny A (33 tahun). Ny. A dengan latar belakang pendidikan sarjana, menikah sudah 10 tahun kemudian menjalani program IVF. Pekerjaan ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara dengan 4 partisipan didapatkan 3 (tiga) tema utama terkait dengan pengalaman ibu menjalani program IVF dan pencapaian perannya sebagai ibu, yaitu 1) Harapan untuk mencapai kehamilan masih ada, 2) IVF adalah bagian positif dan penting dalam kehidupan 3) Anak adalah bagian utama dari kehamilan. Tema-tema tersebut didapatkan dari analisa setiap kata kunci yang kemudian dilakukan pengelompokan dalam pemaknaan arti yang sama menjadi kategori dan kemudian dari pengelompokan kategori tersebut menjadi tema. Tema-tema tersebut secara keseluruhan akan dibahas satu persatu untuk memberikan kejelasan tentang pengalaman ibu post IVF dalam pencapaian perannya sebagai ibu

**Tema 1. Harapan untuk Mencapai Kehamilan Masih Ada****Bagan 1;** Proses Analisa Data Tema 1

Setiap pasangan suami isteri tentu mendambakan akan hadirnya anak dalam kehidupan mereka. Harapan adalah keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu. Dalam penelitian ini partisipan menceritakan tentang harapan mereka melalui pengalamannya dalam menunggu kehamilan, upaya-upaya yang dilakukan untuk mendapatkan kehamilan, mekanisme koping dalam menanti kehamilan dan pemahaman mereka dalam menunggu dan mencapai kehamilan.

Harapan dalam mencapai kehamilan yang mereka ungkapkan melalui:

1. Pengalaman pasangan infertilitas dalam menunggu kehamilan

Dua dari empat partisipan yang mengalami infertilitas mempunyai

pengalaman dalam dalam menunggu kehamilan. Respon partisipan adalah sedih, menunggu kehamilan yang terlalu lama dan masa yang lama itu menjadi sesuatu yang membosankan. Berikut adalah ungkapan partisipan:

*P1: "emm...sedih ya karena lama sekali"*

*"4 tahun ya, jadi awal tahun pertama memang belum dirasakan karna kan masih ada kegiatan kuliah, dan memang mungkin masih baru ya bu"*

*P3: "Sebelumnya, ini saya itu sudah menikah 10 tahun yang lalu. Nah, awalnya sih biasa aja mbak, setahun, dua tahun, tiga tahun berjalan tu biasa saja, Cuma lama-lama kok kaya sudah terlalu lama pacaran gitu ya."*

Kehamilan merupakan masa yang ditunggu oleh sebagian pasangan suami

isteri. Kehamilan merupakan sesuatu yang membahagiakan dan dinantikan bagi seorang yang sudah berumah tangga, akan tetapi proses kehamilan membutuhkan suatu pengorbanan yang tidak ringan karena umumnya kehamilan berpengaruh pada kondisi kesehatan ibu hamil dan seluruh anggota keluarga.

Kehamilan adalah kondisi ibu memiliki janin yang sedang tumbuh di dalam tubuhnya. Kehamilan berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi terakhir sampai melahirkan. Proses kehamilan meliputi *spermatozoa*, sel telur (ovum), yang bersatu membentuk konsepsi dan menanamkan *spermatozoa* dan sel telur didalam endometrium. Awal kehamilan ibu mengalami peningkatan hormon progesteron dan diikuti oleh meningkatnya produksi hCG (*human chorionic gonadotropin*) oleh jaringan fetal seiring dengan proses implantasi janin, sekitar tujuh hari setelah pembuahan.

Triangulasi data didapatkan dari dokter spesialis Obgyn.

*dr. Sp.Og: "Kehamilan adalah kondisi wanita memiliki janin yang sedang tumbuh di dalam tubuhnya. Kehamilan berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi terakhir sampai melahirkan. Proses kehamilan meliputi sperma dan sel telur yang saling membuahi hingga terbentuk zigot yang akan mengalami proses pembelahan selama beberapa kali hingga menjadi embrio."*

## 2. Upaya pasangan infertilitas untuk mendapatkan kehamilan

Tiga dari empat partisipan menunjukkan bahwa berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan kehamilan bagi isterinya. Berikut adalah ungkapan partisipan:

*P1: "Oh, awalnya di Kudus dulu, setelah itu, e.. Dokternya di Kudus itu langsung itu minta suami saya tes sperma kan,..."*

*P2: "E.. Awalnya dari... saya konsultasi ke dokter, itu disuruh HSG, dan ternyata nggak bisa hamil normal, tu bener-bener shock, e... dan dokter menyarankan buat bayi tabung. Untuk, untuk itu, awalnya bener-bener ndak kepikir untuk bayi tabung, karena bagi saya bayi tabung itu kaya masih awam banget kayak gitu..'*

*P3: "Alternatif lah, beberapa kali kesitu. Cuma terus saya pikir kok, kok apa, malah kaya jaman dulu ini yaa.. Terus saya kurang sreg juga sih, dengan apa, alternatif itu. Aneh, aneh. Panjang ceritanya lah..'*

Ketiga partisipan diatas mengungkapkan bahwa setelah di vonis dokter tidak bisa hamil menunjukkan reaksi ambivalen. Ada upaya-upaya yang dilakukan oleh suami isteri untuk mendapatkan kehamilan. data ini didukung oleh pernyataan suami partisipan dalam triangulasi data. Berikut ungkapannya:

*SP1: "Iyaa..... saya memang menjalani proses pemeriksaan sperma.."*

*SP 2: "Awalnya memang malu bagaimana saya harus mau tes"*

kualitas sperma. Tapi itu harus dilakukan..”

### 3. Mekanisme koping individu tidak adekuat

Dalam menghadapi situasi yang kritis dalam keluarga karena lamanya untuk mendapatkan keturunan, pasangan suami isteri tentu mempunyai perasaan yang tidak menentu. Didapatkan data bahwa ada mekanisme koping yang tidak adekuat manakala mendapatkan respon yang kurang baik dari lingkungan. Berikut ungkapan partisipan:

*P3: “Alhamdulillah dari suami, keluarga, orang tua, nge.. Nggak ada apa, nggak ada masalah, mereka mau mengerti. Cuma, yaitu omongan kaya tetangga, gitu tau lah. Kok udah berapa tahun, lima tahun ini kok belum punya anak, belum ini, belum bati gitulah istilahnya ya kaya orang Jawa itu..”*

### 4. Pemahaman tentang kehamilan

Kehamilan adalah keadaan fisiologis yang dialami oleh setiap wanita dan tentunya didambakan oleh pasangan suami isteri. Hasil penelitian ini menunjukkan keberagaman pemahaman partisipan tentang kehamilan. Respon menyenangkan, kebahagiaan, bahkan terungkap bahwa kehamilan merupakan perjuangan bagi pasangan suami isteri. Berikut ungkapan partisipan:

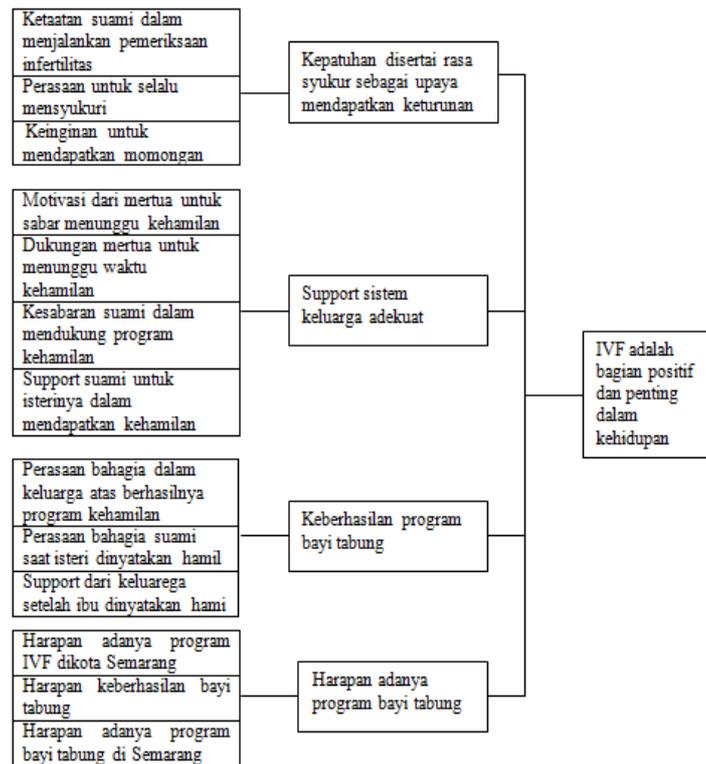
*P2: “E... Kehamilan ya.. Hamil itu, apaaa gitu.. Buat saya hamil itu, pasti.*

**.Tema 2; IVF Adalah Bagian Positif Dan Penting Dalam Kehidupan**

Mungkin bukan saya aja, mungkin buat setiap pasangan hamil itu pasti suatu hal yang ditunggu banget. Dan, rasanya kalo keluarga belum lengkap kalo belum hamil, belum punya anak. Jadi, untuk itu saya sama suami bener-bener berjuang banget tentunya untuk ini.”

*P2: “ E... Kehamilan ya.. Hamil itu, apaaa gitu.. Buat saya hamil itu, pasti. Mungkin bukan saya aja, mungkin buat setiap pasangan hamil itu pasti suatu hal yang ditunggu banget. Dan, rasanya kalo keluarga belum lengkap kalo belum hamil, belum punya anak. Jadi, untuk itu saya sama suami bener-bener berjuang banget tentunya untuk ini.”*

Menjadi sebuah kebahagiaan tersendiri bagi pasangan suami isteri jika wanita dinyatakan hamil. Kehamilan merupakan peristiwa penting yang didambakan oleh setiap wanita.



Menjadi bagian terpenting dalam kehidupan keluarga dikarenakan IVF mampu menjawab masalah pasangan suami isteri yang mengalami infertilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan kepatuhan dari pasangan infertilitas untuk menjalani program IVF, ditunjang juga oleh support sistem keluarga yang adekuat, dan keberhasilan program bayi tabung.

#### 1. Kepatuhan disertai rasa syukur sebagai upaya mendapatkan keturunan

Kepatuhan adalah tindakan nyata dari seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya respon patuh dari pasangan infertil. Berikut ungkapan partisipan:

*P1: "Terus e,, apa Alhamdulillah suami itu mau, mau mengikuti apa*

*saran dari dokter Zulfa kadang kan.. Iya iya, saya juga sangat bersyukur"*

*P3: Perasaan ya, apa.. Sedih. Sedih ya,, namanya kita kan pengennya ada momongan ya, kita menikah tujuan kita menikah kan sebenarnya ingin dapat momongan, sudah lama gitu ya. Sedih lah mbak.."*

#### 2. Keberhasilan program bayi tabung

Keberhasilan program bayi tabung akan menimbulkan kebahagiaan bagi pasangan suami isteri. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perasaan senang, keinginan untuk dapat hamil. Berikut pernyataan partisipan:

*P1: "Ya Alhamdulillah semuanya ya senang"*

*P3: "Kebetulan buat suami, dari suami sih suport banget, jadi dia nggak pernah ngeluhin apa-apa, jadi kita memang bener-bener berjuang bareng dengan tau kondisi nya kaya*

*gini, dia bener bisa.. E... apa yaa.. Bener bisa suport aku, jadi e.. Saat kanan, kiri, keluarga, tetangga, temen, pada ngomongin, ya kita berusaha sabar aja, sampe, sampe akhirnya yang di pengin bisa dilakuin, kaya gitu.”*

Pernyataan partisipan ini didukung oleh dokter Sp. OG bahwa untuk saat ini angka keberhasilan IVF sangat tinggi.

Berikut pernyataan dokter Sp. OG:

*dr. Sp.OG: “ saat ini memang teknologi sudah canggih. Ilmu kedokteran sudah maju melalui berbagai experiment. Termasuk bayi tabung. Melalui inseminasi IVF diharapkan mencapai keberhasilan para ibu yang menghendaki kehamilan..”*

3. Harapan adanya program bayi tabung

Harapan merupakan sauh yang kuat bagi pasangan infertil. Harapan akan

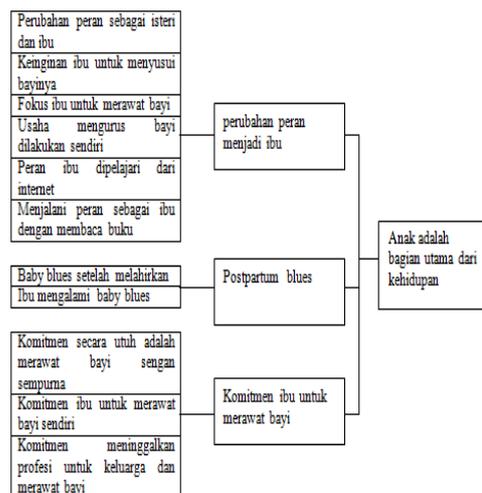
terwujud dengan usaha yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan harapan pasangan infertil terhadap keberhasilan program bayi tabung. Berikut ungkapan partisipan:

*P1: “ Ya terutama yang buat di gunung sawo sih moga-moga aja sudah ada lah sendiri, program IVF yang khusus di Semarang. Soalnya saya kan sudah merasakan e.. Bolak balik Semarang Kudus buat IVF dan harus ke Jakarta juga, gitu. Misalnya e.. Ya mungkin saya ini ya, kerjanya wiraswasta, bisa di tinggal-tinggal ya, kalo misalnya yang, kaya yang lain misalnya ada, e pegawai atau gimana kan misalnya pengen berhasil juga program hamil kan kasihan juga misalnya dia”*

*P2: “E... Berharapnya presentasi keberhasilannya bisa meningkat, nggak 30% aja...”*

**Tema 3; Anak Adalah Bagian Utama Dari Kehidupan**

Tema 3. Anak adalah bagian utama dari kehidupan



Anak menjadi bagian terpenting dalam keluarga. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa anak adalah bagian utama dari keluarga. Hal ini dibuktikan

dengan adanya perubahan peran menjadi ibu dan komitmen ibu untuk merawat bayi.

Dalam rangka beradaptasi menjadi seorang ibu, ibu juga mengalami baby blues.

### 1. Perubahan peran menjadi ibu

Menjadi seorang ibu memerlukan adaptasi dari ibu. Beberapa perubahan diperlukan untuk dapat menjalankan perannya dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh partisipan bahwa mereka menginginkan perubahan untuk menjadi isteri dan menjadi ibu dengan baik, keinginan ibu untuk menyusui bayinya, ibu akan fokus merawat bayi, usaha mengurus bayi akan dilakukan sendiri, ibu akan belajar merubah dirinya melalui pebelajaran internet, dan akan menjalani peran sebagai ibu dengan banyak membaca buku. Berikut adalah pernyataan partisipan:

*P1: "Iyaa.. Jadi ini yang, yang menurut saya, masa-masa yang paling saya ingat selama saya menjadi ibu, sih awal-awal menjadi ibu itu. Masalah kehamilan itu saya nggak begitu itu ya, banyak, banyak drama gitu lah. Cuma setelah kelahiran mereka itu, mungkin karna kembar juga, terus saya lama nggak, nggak nggak itu lho, nggak ada e.. apa.. belum ada keturunan, jadi kaya, udah keenakkan sendirian, nah, e setelah itu dua langsung, jadi kayak, itu kaget gitu lho saya. Dalam artian kaget itu, saya itu pengen maksimal yaitu memang salah satu nya tu menyusui itu.."*

*P2: "E... Bener-bener fokus jadi ibu aja sih, jadi saya sudah tidak*

*melakukan aktivitas lain-lain, m.... Cuma fokus ke baby aja."*

*P4: "Ya paling baca-baca buku parenting, mbak. Hehehe.. Baca-baca buku parenting gitu, sama nanyanya temen-temen yang sudah berpengalaman, hehe"*

### 2. Postpartum blues

Periode *postpartum* merupakan situasi krisis bagi ibu, pasangan, dan keluarga akibat berbagai perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikologis, maupun struktur keluarga yang memerlukan proses adaptasi atau penyesuaian. Hasil penelitian ini menunjukkan dua dari empat partisipan mengalami postpartum blues. Berikut pernyataan partisipan:

*P1: "Iya... itu saya agak stres juga, jadi, terus setelah, biasanya setelah melahirkan kan banyak tamu juga ya mbak ya.."*

### 3. Komitmen untuk merawat bayi

Komitmen merupakan kesungguhan hati seseorang untuk melakukan sesuatu. Hasil penelitian ini menunjukkan komitmen ibu untuk merawat bayinya, yaitu komitmen secara utuh mengasuh bayi, komitmen ibu untuk merawat bayinya sendiri, dan komitmen meninggalkan profesi untuk bayi dan keluarga. Berikut pernyataan partisipan:

*P2: "E... Untuk itu saya, udah mengesampingkan semua urusan saya sih. Jadi,, bener-bener fokus 24 jam, seminggu 7 hari buat baby aja."*

*P4: "Sebetulnya karna memang sebetulnya sebelum saya menikah itu, udah punya komitmen, kalo misalkan memang keluarga itu lebih nomor satu daripada nanti saya harus kerja. Kalo misalkan suami saya sudah bisa memenuhi nafkah, ya saya memang harus komit kalo misalkan ke keluarga. Jadi nggak terlalu masalah sih sebetulnya kalo misalkan masalah yang itu nggak, nggak.. karna memang saya juga bukan e.. mindset nya saya bukan wanita karir memang, jadi kalo misalkan memang saya harus berhenti buat ngurus anak, memang saya sudah siap."*

## PEMBAHASAN

### 1. Harapan mencapai kehamilan masih ada

Kehamilan merupakan masa yang ditunggu oleh sebagian pasangan suami isteri. Kehamilan merupakan sesuatu yang membahagiakan dan dinantikan bagi seorang yang sudah berumah tangga, akan tetapi proses kehamilan membutuhkan suatu pengorbanan yang tidak ringan karena umumnya kehamilan berpengaruh pada kondisi kesehatan ibu hamil dan seluruh anggota keluarga.

Kehamilan menjadi suatu hal yang diinginkan oleh semua pasangan suami-istri terutama pada pasangan yang baru menikah. Kehamilan bagi pasangan yang baru akan mendapatkan buah hati menjadi hal yang membahagiakan dan ditunggu-tunggu dalam kehidupan rumah tangganya.

Kehamilan dapat menjadi krisis bagi kehidupan keluarga yang dapat diikuti dengan stres dan kecemasan. Perubahan dan adaptasi selama kehamilan, tidak hanya dirasakan oleh ibu tetapi seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, selama kehamilan seluruh anggota keluarga harus terlibat terutama suami. Dukungan dan kasih sayang dari anggota keluarga dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya harapan bagi ibu untuk dapat hamil. Adanya suatu usaha yang dilakukan sungguh-sungguh untuk mendapatkan kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johannsone M (2005) dalam "*Women's experiences of childlessness 2 years after the end of in vitro fertilization treatment*". Penelitian menjelaskan bahwa adanya harapan terus-menerus untuk dapat hamil dan melahirkan anak. Harapan adalah hal yang sangat penting, menjadi kekuatan pendorong yang memungkinkan kehidupan untuk terus berlanjut. Ada harapan untuk kehamilan, terlepas dari alasan yang diketahui adanya kemandulan. Selalu ada peluang untuk dapat hamil meskipun itu tidak pasti.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa setiap pasangan suami isteri yang

mengalami infertil mempunyai kesempatan yang sama dengan orang yang fertil, karena selalu ada harapan untuk mendapatkan kehamilan.

## 2. IVF adalah bagian positif dan penting dari kehidupan

IVF merupakan metode baru yang dapat memberikan arti penting bagi pasangan infertil. IVF dapat mengubah paradigma berpikir kehidupan keluarga menjadi lebih baik supaya ibu bisa mendapatkan kehamilan.

IVF adalah pembiakan (kultur) di laboratorium dari hasil penaburan (inseminasi) sel benih pria (spermatozoa) ke sel telur (oosit) yang diambil dengan cara pengisapan (aspirasi) kantong telur (folikel) matang dari indung telur (ovarium) sehingga membentuk embrio, yang akan dilanjutkan dengan tandur alih embrio (TAE) ke dalam rahim melalui saluran leher rahim (uterus) melalui saluran leher rahim.

Dasar kerja IVF cukup sederhana yaitu fungsi saluran telur (sebagai tempat bertemunya sel telur dan spermatozoa) yang cacat digantikan secara buatan pada kondisi laboratorium dengan pengawasan yang ketat sampai terjadinya pembuahan dan perkembangan awal embrio. Proses pembuahan inidilakukan dalam cawan biakan dibantu mikroskop khusus. Sel telur yang sudah dibuahi (Zigot) dibiarkan 2-3 hari di dalam pengeram (inkubator)

agar membelah diri menjadi 4-8 sel (embrio). Setelah itu, embrio dimasukkan dan disusukkan (*implant*) ke dalam rahim dan proses perkembangan embrio selanjutnya berlangsung seperti kehamilan biasa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Garel Micheline, et al dalam "*Women's views on Friendly IVF: A qualitative preliminary study*" yaitu para responden menunjukkan bahwa aspek yang paling positif dari Friendly IVF adalah dosis rendah hormon yang digunakan. Pembatalan siklus dan kegagalan pengambilan oosit dianggap paling negatif. Wanita dalam kelompok IVF melaporkan lebih sedikit efek samping dan menyatakan tekanan emosional kurang akut dibandingkan wanita dalam kelompok S-IVF. IVF dipersepsikan sebagai langkah pertama, mempertahankan harapan kesuksesan.

Dari uraian diatas, dalam menjalankan program IVF tentunya didukung oleh support sistem yang baik. *Support system* yang baik merupakan hal penting bagi pasangan infertil untuk dapat menjalankan program IVF. *Support system* juga membantu ibu untuk menjalankan perannya sebagai ibu. Dukungan suami dan keluarga menjadi sangat penting karena dengan jalinan hubungan yang baik dari suami dan keluarga mempunyai

kontribusi pada pencapaian peran dalam cara yang tidak dapat diduplikasi oleh orang lain.

### 3. Anak adalah bagian utama dari kehidupan

Anak menjadi bagian utama dalam keluarga, dikarenakan anak merupakan penerus kehidupan yang akan datang. Anak menjadi bagian terpenting karena hadirnya anak akan membawa sebuah keluarga menjadi lebih baik lagi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Johannsone M (2005) dalam "*Women's experiences of childlessness 2 years after the end of in vitro fertilization treatment*". Penelitian ini didapatkan hasil bahwa para wanita menggambarkan bagaimana kesuburan adalah bagian terpenting dari kehidupan dan bagaimana hal itu menghabiskan sebagian besar dari keberadaan mereka. Makna hidup adalah mereproduksi dan memastikan bahwa keluarga diteruskan. Kehamilan menegaskan hubungan yang dijalani seseorang. Seluruh keberadaan wanita diisi oleh ketidakberdayaan akan adanya anak dengan fokus pada ovulasi dan menstruasi. Saat ovulasi, ada peluang untuk hamil. Dengan demikian, pengalaman tanpa anak semakin diperkuat

Dari uraian diatas, peneltian ini dapat dijelaskan beberapa pengalaman inu post IVF bahwa kehidupan seorang ibu tidak

jauh dari keberadaan anak, selalu ada harapan untuk dapat hamil saat wanita mendapatkan kesuburan, dan IVF merupakan hal penting dari kehidupan pasangan suami isteri untuk dapat membantu program bayi tabung.

## KESIMPULAN

Pengalaman ibu post IVF merupakan pengalaman berharga yang dapat merubah kehidupan keluarga. Pengalaman ibu post IVF adalah ibu mempunyai harapan bahwa kehamilan itu selalu ada, IVF merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, dan anak adalah bagain dari keluarga. Saat ibu di vonis tidak bisa hamil, disitu seorang ibu mampu membangkitkan dirinya bahwa dia akan selalu bisa hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gillis A. (2001) *Research for nurse: methods and interpretation*. USA: Philadhelpia PA  
Icth.tcscindonesia.com. Accessed on August 1, 2018.
- Jacoeb, T. Z. (2002). *Bayi Tabung (Fertilisasi In Vitro) Sebagai Pilihan Pasangan Suami Isteri Pendamba Anak*. Jakarta: Yayasan SamMarie Binafiat
- Johannsone M. (2005). *Women's experiences of childlessness 2 years after the end of in vitro fertilization treatment*. *Scand J Caring Sci*; 2005; 19; 58–63

Tomay M. A. (2006). *Nursing Theory Utilization & Application third edition*, USA: Mosby Inc.

*WomenInternational*. 30(11): 1014-1036. EBSCOhost, viewed July 31, 2018

Toscano S, Montgomery R. (2009). The Lived Experience of Women Pregnant (Including Preconception) Post In Vitro Fertilization Through the Lens of Virtual Communities. *Health Care For*

Walyani, S. E. (2015). *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan